

FOKUS RECOVERY PANDEMI DAN ANTISIPASI TOL

Pemkot Susun Rencana Pembangunan Transisi

YOGYA (KR) - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menjadi acuan program Pemkot Yogya akan berakhir akhir tahun ini. Kini Pemkot tengah menyusun rencana pembangunan transisi lantaran akan terjadi kekosongan kepala daerah definitif selama dua tahun.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan penyusunan RPJMD transisi tersebut merupakan arahan dari Menteri Dalam Negeri (Mendagri). "Rencana pembangunan transisi itu nanti untuk pedoman 2023 hingga 2026. Ini berlaku bagi daerah yang masa jabatan kepala daerahnya habis tahun 2022," jelasnya, Jumat (4/2).

Selain Kota Yogya, daerah di DIY yang harus menyusun RPJMD transisi ialah Kabupaten Kulonprogo. Berbeda dengan RPJMD sebelumnya yang disahkan dalam bentuk peratur-

ran daerah (perda), RPJMD transisi ini hanya berbentuk peraturan walikota (perwal). Kendati legalitas atau payung hukumnya lebih rendah namun sudah ada ketentuan dari Mendagri.

Terdapat tiga aspek yang menjadi dasar penyusunan RPJMD transisi tersebut yakni mampu menyelesaikan persoalan, ada kesinambungan atau kontinuitas serta memiliki visi yang jelas. Heroe menyebut, muara dari perencanaan pembangunan ialah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga dalam kurun waktu tiga tahun masa transisi perlu ada antisipasi terhadap berbagai hal baru yang mungkin terjadi.

Oleh karena itu, salah satu yang harus diantisipasi ialah ketika tol yang tersambung ke Solo dan Bawen sudah beroperasi pada tahun 2024. Dengan begitu mobilitas masyarakat dengan kendaraan pribadi dari arah Solo maupun Semarang bisa langsung menuju Yogya. "Kita bayangkan arus wisatawan yang tadinya melalui Kartasura atau dari Semarang

bisa langsung ke Yogya. Kalau tidak diantisipasi dengan membuat sirip-sirip pembuangan atau sirip-sirip yang bisa menjadi jalan alternatif menuju destinasi di DIY maka akan ada potensi kemacetan yang serius, baik ketika masuk maupun keluar Yogya," paparnya.

Persoalan yang terjadi di Bandung, imbuh Heroe, diharapkan tidak terjadi di Kota Yogya. Terutama ketika dibuka jalan tol Bandung-Jakarta sehingga pada saat tertentu ada kemacetan sangat panjang. Sehingga perlu antisipasi untuk mendistribusikan derasnya arus kendaraan yang berpotensi terjadi di Yogya ketika jalan tol dari Solo dan Bawen sudah dibuka. Kondisi tersebut akan jauh berbeda dengan saat ini karena kendaraan yang akan

masuk dapat terseleksi dari kabupaten atau daerah sekitar. Sedangkan melalui tol, kendaraan bisa masuk bersamaan dalam satu titik dengan volume tinggi.

Di samping itu, pembuatan sirip-sirip atau membuka jalur alternatif pun perlu dikoordinasikan lintas daerah di DIY. Hal ini karena destinasi wisata favorit tersebar di wilayah DIY serta merupakan kawasan aglomerasi. Sehingga ketika ada satu kawasan yang mengalami gangguan maka berpotensi mempengaruhi kawasan lain. Dicontohkannya setiap akhir pekan jalur menuju Gunungkidul kerap mengalami kemacetan. Tidak sedikit wisatawan setelah dari destinasi wisata di Gunungkidul hendak menuju Kota Yogya namun ter-

hambat kemacetan.

"Jalur Jalan Lingkar Selatan (JJLS) sudah mulai terbangun juga. Nah sekarang akses jalan antar destinasi di DIY ini diperlukan. Paling tidak penumpukan kendaraan di satu jalur bisa dihindari serta waktu yang terbuang di jalan akibat kemacetan juga bisa dipangkas," urai Heroe.

Selain antisipasi dibukanya tol dari Solo dan Bawen yang menuju Yogya, recovery pandemi dari aspek ekonomi dan sosial budaya juga tetap menjadi fokus RPJMD transisi. Kebangkitan ekonomi yang dibarengi dengan antisipasi saat tol terhubung di Yogya dinilai bisa menjadi kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Yogya maupun DIY. **(Dhi)-f**

TAMBAHAN KASUS BARU MULAI MENINGKAT

Satgas Pastikan Belum Terjadi Klaster

YOGYA (KR) - Tambahan kasus baru pasien Covid-19 di Kota Yogya mulai meningkat cukup tajam. Kendati demikian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya memastikan belum terjadi klaster serta masih dalam pengendalian.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menyebut meningkatnya temuan kasus baru tersebut merupakan hasil pengembangan kontak erat.

"Sekarang kita melihat sudah ada kontak erat yang terjadi di masyarakat. Kalau kemarin-kemarin itu lebih banyak pada pelaku perjalanan, yang hari kemarin laporannya sudah ada kontak erat dengan hasil positif dari tracing yang kita lakukan," jelasnya, Jumat (4/2).

Pada Kamis (3/2) lalu terdapat 60 kasus baru yang ditemukan di Kota Yogya. Sehingga total kasus aktif yang masih menjalani perawatan maupun isolasi mencapai 170 kasus. Tambahan kasus baru harian tersebut merupakan rekor selama

beberapa bulan terakhir.

Oleh karena itu, patut diduga varian Omicron sudah mulai masuk wilayah Kota Yogya. Akan tetapi penilaian itu harus diimbangi dengan hasil laboratorium. "Kita hanya bisa menduga tetapi kita tidak bisa mengatakan Omicron sudah masuk. Kalau dilihat dari sebarannya itu masih menyebar dan kontak eratnya belum semua seperti gambaran Omicron. Kalau Omicron itu misalnya, satu kawasan kena semua. Itu memang kita tracing tapi tidak semua kena," paparnya.

Heroe mengaku, pihaknya masih terus melakukan pengecekan guna mengetahui karakter perkembangan kasus. Tetapi kendati sebaran kasus meluas namun dirinya menilai belum terbentuk klaster. Hal ini karena akumulasi temuan kasus baru tersebar di berbagai wilayah serta tidak ada yang terpusat di satu wilayah. Dengan demikian, zonasi wilayah berdasarkan epidemiologi juga ikut terpengaruh. Terutama zona kuning di tingkat

RT di Kota Yogya semakin bertambah dan zona hijau berkurang. Hanya, belum ada wilayah yang masuk kategori zona merah atau risiko penularan tinggi, sedangkan zona oranye masih bertahan di dua wilayah.

Lonjakan kasus baru di Kota Yogya pun seiring dengan temuan serupa di berbagai daerah di Indonesia. Meski jumlah pasien baru terus bertambah dan tidak seimbang dengan penyintas yang dinyatakan sembuh atau selesai isolasi, namun mayoritas ialah pasien tanpa gejala. Oleh karena itu, bed occupancy rate (BOR) atau ketersediaan tempat tidur perawatan di rumah sakit masih terkendali.

Heroe pun berharap protokol kesehatan semakin ditingkatkan, baik dalam sehari-hari aktivitas masyarakat maupun oleh pengelola tempat umum. Pasalnya capaian vaksinasi di Kota Yogya sudah cukup tinggi sehingga perlu dibarengi dengan disiplin protokol kesehatan. **(Dhi)-f**

BBPOM DIY Berupaya Dekat Pelayanan Buat Masyarakat

YOGYA (KR) - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) DIY? selalu berupaya mendekatkan pelayanan pada masyarakat dan para mitra kerja. Karena mitra kerja BBPOM selama ini merupakan berbagai pihak lintas sektor yang dinilai mampu diajak bekerja sama menjalankan ketugasan BBPOM.

"Capaian kami selama ini bukan semata-mata hasil dari BBPOM DIY saja, tapi juga berkat mitra kerja kami dari beragam sektor. Karena kinerja kami tidak akan maksimal tanpa dukungan semua pihak," kata Kepala BBPOM DIY,

Dewi Prawitasari di Hotel Grand Inna Malioboro, Jumat (4/2).

?Wakil Ketua TP PKK DIY, GKBRaYa Paku Alam menghadiri customer gathering yang diadakan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) DIY. Dalam kesempatan itu GKBRaYa Paku Alam menandatangani kerja sama terkait komunikasi, informasi dan edukasi keamanan dan mutu obat dan makanan.

Dewi menyatakan, pihaknya menggandeng banyak pelaku usaha serta organisasi kemasyarakatan untuk bisa bersama membina dan

mengawasi obat dan makanan. Upaya ini dilakukan dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam hal pemahaman keamanan obat dan makanan.

"Harapannya, masyarakat kita semakin cerdas dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. BBPOM DIY juga bekerja sama dengan pemerintah daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk terwujudnya obat dan makanan yang berada di DIY bermutu, baik yang diproduksi maupun yang dikonsumsi," paparnya. **(Ria)-f**



KR-istimewa

Aksi damai BEM Nusantara DIY di kawasan Tugu Pal Putih Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Nusantara DIY melakukan aksi damai di kawasan Tugu Pal Putih Yogyakarta, Kamis (3/2). Dalam aksi itu BEM Nusantara DIY menolak keras segala bentuk paham radikalisme, intoleransi, terorisme dan separatisme serta mengutuk keras segala bentuk aksi kejahatan jalanan yang marak terjadi di wilayah Yogyakarta.

Ketua BEM Nusantara DIY Achmad Mubarak mengatakan, BEM Nusantara DIY mendukung Polri dalam upaya mengusut tuntas kasus kejahatan jalanan yang meresahkan warga Yogyakarta. "Kami BEM Nusantara DIY akan bersinergi dengan Polda DIY dalam upaya menjaga kondusivitas Kamtibmas dan menjaga keutuhan NKRI," ujar

Mubarak.

Achmad Mubarak akan memimpin BEM Nusantara DIY siap menjadi garda terdepan dalam melawan paham-paham (radikalisme dan ideologi terlarang) yang bertolak belakang dan mengancam ideologi NKRI. "Apapun alasan kejahatan yang mengatasnamakan kelompok, agama dan golongan di NKRI ini tidak dibenarkan," katanya.

Selain itu, dalam pernyataan sikapnya, BEM Nusantara DIY juga meminta Pemerintah untuk turun langsung memutus rantai relasi terorisme di dunia pendidikan. "Kami BEM Nusantara DIY akan bersinergi dengan Polri dalam merawat persatuan dan menjaga keutuhan NKRI," pungkas Mubarak. **(Dev)-f**

TRADISI IMLEK BAI NIAN

Fu Qing Yogya Hormati Sesepuh

YOGYA (KR) - Dalam perayaan Imlek ada tradisi Bai Nian atau silaturahmi pada sesepuh, orang yang dituakan/dihormati. Dalam suasana pandemi Covid-19, Paguyuban Tionghoa di Yogya menggelar silaturahmi, tradisi luhur yang dilaksanakan dengan prokes.

"Kita menengok tokoh yang dituakan sebagai wujud penghormatan dan silaturahmi," ungkap Ke-

tua Perhimpunan Fu Qing Yogyakarta, Jimmy Sutanto kepada KR di sela kunjungan di kediaman tokoh Tionghoa, Koh Hwat (Handoyo Wibowo), Jumat (4/2) di Jalan Tambak No 9 Yogya.

Jimmy didampingi pengurus Fu Qing lainnya, Tan Poo Giok, Lie Hwa, Ellyn Subiyanti, Ie Sien, Yenny kemudian menyerahkan angpao, dan bingkisan pada Koh Hwat se-

bagai tanda kasih. "Bersyukur masih diingat dan dikunjungi, hidup harus selalu gembira," ucap Koh Hwat terharu.

Koh Hwat yang juga dikenal sebagai sastrawan Jawa dengan ribuan hasil karya geguritan ini mengaku bahagia dengan kunjungan Pengurus Fu Qing Yogya. "Hidup sesuai falsafah Jawa Ojo Dumeh lan ngrumansani," ucap Koh Hwat,

suami dari Ellyn Subiyanti ini semringah.

Lebih lanjut Jimmy menjelaskan kunjungan dari Pengurus Fu Qing Yogya dibagi dalam beberapa kelompok. Sebelumnya rombongan Jimmy, Poo Giok dan Lie Hwa juga melakukan kunjungan ke sesepuh Sutanto Sutandyo (mantan Ketua Fu Qing Yogya). Rombongan 2 Morgan, Tendy, Andri mengunjungi sesepuh Sidik WM (Pelukis dan Kaligrafi) dan Tan In Tung (Ketua Fu Qing Yogya I).

Sedang Rombongan 3, Ellyn Subiyanti, Ie Sien, Yenny mengunjungi Siek Mei Niang, dan Ny Liem Dieng Ing (istri Ketua Fu Qing I). "Selanjutnya Sabtu (5/2) Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) DIY bergabung bersama Paguyuban Warga Tionghoa Bhakti Putera Yogyakarta akan menggelar Bai Nian (Silaturahmi) pada Sesepuh Tionghoa," ungkap Ellyn Subiyanti yang juga Ketua PSMTI DIY ini. **(Vin)-f**



KR-Juvinarto

Koh Hwat menerima angpao dan bingkisan dari Pengurus Fu Qing Yogya dalam tradisi Bai Nian.

Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un

**Yayasan Dharma Bhakti Iptek
Universitas Teknologi Yogyakarta**

Turut Berduka Cita yang sedalam-dalamnya, atas wafatnya :

Drs. H. Wahyudi, M.M

Dosen Purna Tugas Universitas Teknologi Yogyakarta
Usia : 67 tahun

Wafat : Jumat, 4 Februari 2022 pukul 15.30 WIB
di RS. Happy Land Yogyakarta
Dimakamkan Sabtu, 5 Februari 2022 pukul 13.00 WIB
di Jimbung, Klaten

Alamat rumah duka : Jln. Karangbendo Kulon 277
Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Semoga amal ibadah almarhum diterima
disisi ALLAH SWT dan keluarga yang ditinggalkan
diberi kekuatan iman dan ketabahan

Yayasan Dharma Bhakti Iptek
Prof. Dr. Hj Zulhawati, MM.
Ketua

Universitas Teknologi Yogyakarta
Dr. Bambang Moertono Setiawan, MM, Akt, CA
Rektor